

Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Khotbah Nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh

Wirdatul Isnani¹, Wulanda², Muhammad Rosadi³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

³SMP 3 Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

*Email Korespondensi: irdatul.isnani93@gmail.com

Naskah masuk: 17 Februari 2023, disetujui 14 April 2023 revisi akhir 15 Mei 2023

Abstract: *This research on the analysis of expressive speech acts in the marriage sermon was carried out because the marriage sermon is a means of communication used by each group of individuals as a tool to convey messages and advice on household welfare. Therefore, the researcher chooses the marriage sermon as an object that is considered appropriate in studying aspects of the linguistic meaning contained in the sermon itself. The type of method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. The data in this study were collected using recording, observing, and note-taking techniques. Research shows that there are expressive speech acts found from the results of data analysis that has been done. The expressive speech acts found were insinuation, praise, flattering, blaming, greeting, and thanking.*

Keywords: *utterances, speech acts, expressive acts, sermons*

Abstrak: Penelitian analisis tindak tutur ekspresif dalam khotbah nikah ini dilakukan karena khotbah nikah sebagai salah satu wadah komunikasi yang digunakan setiap kelompok individu sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan nasihat dalam kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti memilih khotbah nikah sebagai objek yang dianggap tepat dalam mengkaji aspek makna kebahasaan yang terdapat dalam khotbah itu sendiri. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik rekam, simak, dan catat. Penelitian menunjukkan bahwa adanya tindak tutur ekspresif yang ditemukan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu berupa sindiran, memuji, mrnyanjung, menyalahkan, ucapan salam, dan ucapan terima kasih.

Kata Kunci: tuturan, tindak tutur, tindak ekspresif, khotbah nikah

Khotbah sebagai salah satu wadah untuk berkomunikasi antar individu yang berupa nasihat untuk kesejahteraan rumah tangga. Secara bahasa khobah disebut juga dengan ceramah atau pidato. Secara istilah khotbah adalah kegiatan berpidato atau ceramah yang berkaitan dengan syarat dan rukun berupa pembelajaran, nasihat, dan peringatan yang disampaikan kepada sejumlah orang Islam Sabiq (2006:469). Berdasarkan syariat

Islam khotbah beberapa macam seperti khotbah jum'at, khotbah hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), khotbah Gerhana (kusuf dan khusuf), khotbah permintaan hujan (istisqa), dan khotbah nikah. Sebagai salah satu wadah yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur terdapat berbagai macam bentuk tuturan berupa tindak tutur. Tindak tutur merupakan kemampuan berbahasa seorang

penutur jika menghadapi situasi tertentu dilihat dari gejala individual dan psikologis individual (Chaer dan Agustina, 2004:50).

Tindak tutur pun memiliki beberapa bentuk tuturan karena bentuk-bentuk tuturan di dalam suatu percakapan terdapat maksud dan fungsi yang beragam di dalamnya dan untuk menyampaikan maksud terhadap tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur diperlukan implikatur untuk mengkaji maksud atau pesan yang disampaikan penutur agar pesan yang tersampaikan dapat diterima oleh lawan tuturnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji makna bentuk tindak tutur ekspresif dalam wacana khotbah, terutama khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh. Setiap khotbah nikah yang disampaikan oleh pihak KUA menggunakan ragam bahasa yang beragam, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji tentang bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam khotbah nikah. Untuk mengkaji bentuk tindak tutur ekspresif, diperlukan objek kajian berupa wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulisan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah khotbah nikah karena di dalamnya terdapat nasihat atau pesan yang tersirat dari khotbah tersebut. Jawas (2006: 65) menyatakan bahwa khotbah nikah merupakan salah satu khotbah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam setiap pertemuan sebagai awal atau pembuka acara. Khotbah nikah biasanya sebagai tanda sebuah pernikahan sebagaimana anjuran Rasulullah saw. Dalam setiap pernikahan khotbah nikah wajib ada dalam setiap akad pernikahan sebagai pembelajaran, nasihat, dan peringatan dalam menaungi bahtera rumah tangga,

sebagaimana wali dan saksi (Ayyub, 2008:118). Oleh karena itu, khotbah nikah merupakan suatu nasihat atau pesan-pesan agama yang ingin disampaikan secara lisan di hadapan orang terkait kehidupan sebuah pernikahan.

Nasihat atau pesan dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh disampaikan dengan menggunakan variasi atau gaya bahasa yang beragam sesuai dengan keadaannya masing-masing. Variasi bahasa yang dihasilkan dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh dapat berupa deklaratif, imperatif, larangan, interogatif, harapan, panggilan, pujian, dan sumpah. Oleh karena itu, khotbah nikah menarik untuk dikaji dengan ilmu pragmatik. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas khotbah nikah merupakan suatu nasihat atau pesan agama yang disampaikan secara lisan di hadapan orang terkait kehidupan dalam sebuah pernikahan. Dalam khotbah nikah banyak terkandung pesan atau petunjuk. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji bentuk tindak tutur ekspresif yang terkandung di dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian pragmatic dengan mengutamakan pada bentuk tindak tutur ekspresif. Berdasarkan pendekatannya peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian dan peristiwa tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2011:34).

Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penggalan tuturan yang mengandung tindak ekspresif yang terdapat di dalam khotbah nikah. Sumber data dalam penelitian ini adalah khotbah nikah. Tempat pengambilan data dilakukan di mesjid Oman Almakmur Banda Aceh dengan cara merekam secara langsung acara khotbah nikah yang sedang berlangsung. Lama pengambilan data selama empat bulan mulai periode 5 Mei 2020- 8 Agustus 2020.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak dan catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut. Pertama, merekam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh. Kedua, mendata dan mengamati penggunaan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam khotbah nikah. Ketiga, pendeskripsian data, data yang telah terkumpul dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat, kemudian dibahas secara kritis dan mendalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, data dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Kedua, menyeleksi kelayakan data, misalnya dari segi kejelasan dan ada tidaknya bentuk tuturan dilihat dari segi aspek tuturannya di dalam khotbah nikah. Ketiga, reduksi data, kegiatan analisis yang meliputi, (1) identifikasi, yakni mengidentifikasi bentuk tuturan berdasarkan aspek tuturan yang terdapat dalam khotbah

nikah; (2) klasifikasi, yakni mengkalsifikasikan semua bentuk tuturan dalam khotbah nikah, dan (3) kodefikasi data. Keempat, memilah dan mengelompokkan data berupa bentuk tuturan berdasarkan teori Yule (2006) dalam khotbah nikah. Kelima, mengklasifikasikan data dilakukan dengan menggunakan tabel berdasarkan aspek tuturan serta bentuk tuturan. Keenam, menyimpulkan, semua bentuk tuturan berupa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam khotbah nikah dilihat dari segi tuturannya dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian disajikan berupa bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam tuturan khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh.

Tindak Tutur Ekspresif

Tidak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berkaitan dengan rasa, perasaan, dan perilaku seseorang terhadap lawan tuturnya, seperti memuji, memohon, mengucapkan selamat/salam, ucapan terimakasih, sindiran/mengkritik, mengeluh, memohon maaf, dan menyalahkan. Bentuk tindak ekspresif yang terdapat dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh terbagi menjadi empat macam, yaitu tindak ekspresif sindiran dan kritik, tindak ekspresif menyalahkan, tindak ekspresif memuji dan memohon, dan tindak ekspresif ucapan salam dan terima kasih. Berikut hasil pengumpulan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Tabel hasil tindak tutur ekspresif yang ditemukan di dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
Sindiran/kritik	4
Menyalahkan	1
Memuji/memohon	3
Ucapan salam/selamat	3
Ucapan terimakasih	3
Jumlah	14

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data pada tuturan yang terdapat di dalam khotbah nikah. Berikut merupakan uraian atau penjelasan lanjut terkait data yang ditemukan di dalam khotbah nikah berupa fungsi tindak tutur ekspresif.

1) Tuturan Ekspresif Sindiran dan Kritik

Tuturan ekspresif sindiran dan kritik merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk menyindir orang dan celan yang tidak langsung dengan pertimbangan baik dan buruk terhadap sesuatu. Tuturan ekspresif sindiran dan kritik terdapat empat data yang ditemukan berdasarkan hasil analisis data. Berikut penjelasan serta analisis tuturan ekspresif sindiran dan kritik.

(1) Data [11] khotbah 5 Mei 2020 (1)

Jadi, aleh kaoei nikah bak Masjid Oman? Haha

(Jadi, apakah karena nazar nikah di Masjid Oman? Haha)

Tuturan data [11] di atas menunjukkan adanya sindiran terhadap calon mempelai dan juga kepada peserta sidang upacara akat nikah. Tuturan pada data [11] “*Jadi, aleh kaoei nikah bak Masjid Oman? Haha*”. Artinya, dilihat dari tuturannya penghulu akad nikah secara tidak langsung

menyindir kedua mempelai yang menikah di Masjid Oman Almakmur mengingat keduanya berasal dari daerah Pidie Jaya. Penanda lingual yang terlihat dari tuturan berupa sindiran adalah *aleh kaoei*. Penanda tersebut merupakan sindiran. Sindiran tersebut ditujukan kepada lawan tutur, yaitu kedua calon mempelai dan peserta upacara sidang nikah.

Penutur pada data [11] sedang memberikan nasihat kepada calon mempelai baik dari calon *linto baroe* maupun calon *dara baroe* dan lawan tutur dari data [11] adalah peserta upacara sidang pernikahan serta kedua calon mempelai. Dalam tuturan “*Jadi, aleh kaoei nikah bak Masjid Oman? Haha*” merupakan kritikan terhadap peserta tutur. Penutur secara tidak langsung seperti menanyakan “apakah tidak ada masjid Raya di Kabupaten Pidie, sehingga jauh-jauh harus datang ke Banda Aceh untuk melaksanakan ijab dan kabul.

(2) Data [4] khotbah 5 Mei 2020 (1)

Bek ladom menikah di Mesjid, ohleh nyan tewoe u Mesjid

(Jangan semua menikah di Masjid, setelah itu lupa untuk ke Masjid)

Tuturan data [4] tersebut menunjukkan sindiran kepada calon mempelai dan juga kepada peserta sidang upacara akat nikah. Tuturan data [4] “*Bek ladom menikah di Mesjid, Ohleh nyan tewoe u Mesjid*”. Mengimplikasikan bahwa pada masa sekarang banyak penganti yang menikah ke Masjid karena menikah di Masjid sudah menjadi budaya atau tren (ikut-ikutan) di dalam pandangan masyarakat sekarang. Tuturan “*Bek ladom menikah di Mesjid, ohleh nyan tewoe u Mesjid*” daya sindir atau kritik dalam tuturan tersebut secara

tidak langsung mengatakan bahwa selesai menikah selesai urusan dengan masjid. Artinya, pergi ke masjid hanya untuk ijab kabul saja setelah selesai mereka lupa akan masjid.

Penutur pada data [4] sedang memberikan nasihat kepada calon mempelai baik dari calon *linto baroe* maupun calon *dara baroe* dan lawan tutur dari data di atas adalah peserta upacara sidang pernikahan serta kedua calon mempelai. Dalam tuturan "*Bek ladom menikah di Mesjid, ohleh nyan tewoe u Mesjid*" merupakan kritikan terhadap peserta tutur.

2) Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ini merupakan tuturan yang menyatakan, melemparkan kesalahan kepada, mempersalahkan, dan menyesali. Tuturan ekspresif menyalahkan terdapat satu data yang ditemukan berdasarkan analisis data. Berikut penjelasan serta analisis tuturan ekspresif yang menyalahkan.

(1) Data [9] khotbah 19 Juli 2018 (7)

Setiap anaknya melangkah, kemanapun putrinya melangkah tidak pernah tahu apa yang dikerjakan

Pada data [9] terdapat situasi tutur berbentuk tuturan di dalam khotbah nikah. Data tersebut penuturnya merupakan Bapak KUA Kec. Syiah Kuala. Lawan tutur dalam data tersebut adalah mempelai dan peserta sidang nikah. Konteks dalam tuturan tersebut adalah penutur sedang memberikan arahan atau nasihat kepada lawan tuturnya (peserta upacara sidang akad nika dan kedua mempelai) yang berupa fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan kepada orang tua yang membiarkan anaknya terlalu bebas. *Setting and scene* yaitu di dalam Masjid Oman Almakmur

pada waktu pagi hari. *Participants*, kedua mempelai serta peserta sidang nikah. Warna emosi dalam tuturan [5] tersebut menyalahkan kepada para orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan, pertumbuhan, serta pergaulan anaknya. Maksud atau tujuan dari tuturan pada data [5] ialah menyalahkan para orang tua yang sangat sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk menjaga dan mengawasi anak-anaknya. Dari segi bentuk tuturannya data [5] dikategorikan dalam bentuk ekspresif menyalahkan.

Tuturan "*setiap anaknya melangkah, kemanapun putrinya melangkah tidak pernah tahu apa yang dikerjakan*" merupakan kritikan atau sindiran kepada orang tua. Penutur secara tidak langsung mengkritik atau menyindir orang tua yang tidak pernah peduli kemana anaknya pergi, dengan siapa ia pergi mereka tidak pernah mau tahu. Implikasi yang terdapat pada data [9] adalah orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak pernah bertanya kemana anaknya melangkah dan apa yang dilakukan oleh anaknya.

3) Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif memuji yaitu suatu tuturan yang dapat menciptakan rasa kekaguman serta tuturan yang dapat memberikan suatu penghargaan kepada seseorang atau kepada sesuatu yang telah dianggap benar, indah, baik, gagah berani, dan sebagainya.

(1) Data [11] khotbah 5 Mei 2018 (1)

Apalagi kita awali nikahnya dengan membaca Al -quran tadi dengan suara yang indah merdu Masya Allah.

Pada data [11] terdapat situasi tutur

berbentuk tuturan di dalam khotbah nikah. Data tersebut penuturnya merupakan Bapak KUA Kec. Baiturrahman. Lawan tutur dalam data tersebut adalah mempelai dan peserta sidang nikah. Konteks dalam tuturan tersebut adalah pembacaan ayat suci Al-quran. *Setting and scene* yaitu di dalam Masjid Oman Almakmur pada waktu pagi hari. *Participants*, kedua mempelai serta peserta sidang nikah. Warna emosi dalam tuturan [5] tersebut memuji dan menyanjung. Maksud atau tujuan dari tuturan pada data [5] ialah memuji dan menyanjung qari yang membaca ayat suci Al-quran dengan suara yang sangat merdu. Dari segi bentuk tuturannya data [5] dikategorikan dalam bentuk ekspresif memuji dan menyanjung.

Dalam tuturan “*Apalagi kita awali nikahnya dengan membaca Al-quran tadi dengan suara yang indah merdu Masya Allah.*” merupakan pujian atau sanjungan terhadap qori yang membacakan ayat suci al-quran. Penutur secara langsung mengungkapkan perasaan kagumnya terhadap qori tersebut. Tuturan tersebut berwujud ekspresif terlihat dari tuturan “*suara yang indah merdu Masya Allah*”. Kata “*Masya Allah*” merupakan interjeksi. Implikasi yang terdapat dalam data tersebut, yaitu (1) qori membaca Al-quran dengan tilawah yang indah, (2) Bacaan ayat suci Al-quran dapat membuat hati damai, dan (3) Suatu niat yang baik biasanya diawali dengan membaca Al-quran.

4) Tuturan Ekspresif Ucapan Salam dan

Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif yang mengandung makna ucapan salam dan ucapan terima kasih terdapat tiga data yang ditemukan berdasarkan analisis data. Berikut penjelasan serta analisis tuturan ekspresif ucapan salam dan ucapan terima kasih.

(1) Data [9] khotbah 19 Juli 2018 (7)

Kami ucapkan selamat datang ke rumah Allah yang mulia ini.

Data [9] tersebut menunjukkan adanya pernyataan hormat penutur kepada lawan tutur karena sudah bersedia untuk hadir pada acara akad nikah. Situasi tutur pada data [9] berbentuk tuturan penutur di dalam khobah nikah. Penutur pada data tersebut adalah Bapak KUA Kecamatan Banda Raya. Lawan tutur dalam data tersebut adalah mempelai dan peserta sidang nikah. Bentuk kalimat tersebut berupa bentuk ekspresif karena tuturan tersebut merupakan ungkapan perasaan seseorang. Konteks meliputi *setting and scene* yaitu di dalam Masjid Oman Almakmur Banda Aceh pada waktu pagi hari. *Participants*, kedua mempelai serta peserta sidang nikah. Bentuk dari makna implikatur dalam tuturan berupa makna mengucapkan salam. Implikasi yang terdapat pada data tersebut dapat berupa ungkapan perdamaian, pernyataan hormat kita terhadap orang lain, dan memberikan salam kepada semua peserta upacara sidang akad nikah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada khotbah nikah diperoleh hasil analisis berupa bentuk tindak

tutur ekspresif dalam khotbah nikah di Masjid Oman Almakmur Banda Aceh. Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif berupa bentuk ekspresif sindiran sebanyak 4 data, bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 1 data, bentuk tindak tutur memuji sebanyak 3 data, bentuk tindak tutur ekspresif ucapan salam sebanyak 3 data, dan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih sebanyak 3 data. Berdasarkan analisis struktur khotbah nikah yang ditemukan, khotbah nikah wadah komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam konteks tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to do Things With Words*. Oxford. Oxford University Press.
- Ayyub, Hasan. 2008. *Fikih Keluarga: Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syaria'at*, (terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah*. Bogor: Pustaka at-Takwa.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia R.M.T. Lauder. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malutan, Cristina. 2011. "Actes Parole Dans Une Methode D'Apprentissage De Francais Langue Etrangere". *Studia UBB Philologia*, LVI, 2. Romania: Presa Universitara Clujeana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Perkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqh Sunnah, Jilid I*, (terj. Nor Hasanuddin dkk). Jakarta: Pena Budi Aksara.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.